

PEMANFAATAN LIMBAH RANTING KAYU MENJADI PRODUK KERAJINAN SEBAGAI PELUANG USAHA DI MASA PANDEMI COVID-19

THE UTILIZATION OF WOODEN TWIG WASTE TO BE A CRAFTS PRODUCT AS A BUSINESS OPPORTUNITY IN THE PANDEMIC TIME OF COVID-19

Ellida Novita Lydia^{1)*}, Eka Mutia¹⁾, Meilandy Purwandito¹⁾

¹Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Jl. Kampus Meurandeh Aceh 24354 Indonesia

^{*)} Penulis Korespondensi: ellidanovita@unsam.ac.id

ABSTRAK

Limbah ranting kayu berasal dari hasil penebangan pohon atau dari pohon yang tumbang. Bagian pohon yang dapat dimanfaatkan hanyalah batang kayu, sedangkan ranting kayu memiliki jumlah yang banyak tidak dapat dimanfaatkan. Limbah ranting kayu tersebut akan dibakar sehingga akan menjadi polusi udara bagi lingkungan sekitarnya. Limbah ranting kayu dapat dimanfaatkan menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dengan menggunakan Teknik laminasi. Teknik laminasi yaitu menyatukan potongan-potongan kecil kayu saling menempel membentuk obyek benda atau bidang dengan perekat lem yang kuat. Dengan Teknik ini, ranting pohon yang selama ini menjadi limbah dapat diubah menjadi produk kerajinan seperti tatakan saji, bingkai foto, tempat tisu dan wadah lainnya. Pemanfaatan limbah ranting kayu menjadi produk kerajinan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat. Pandemi virus covid 19 menyebabkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaan dan pemanfaatan limbah ranting kayu tersebut dapat menjadi salah satu usaha kreatifitas masyarakat. Produk kerajinan yang dihasilkan dapat dipasarkan secara online sehingga masyarakat tetap dapat bekerja di rumah dan memiliki usaha sendiri.

Kata Kunci : produk kerajinan, ranting kayu, teknik laminasi..

ABSTRACT

Wood twig waste comes from felling trees or from fallen trees. The only part of the tree that can be used is the trunk of wood, while the wood branches that have a large amount cannot be used. The waste that nags at the wood will be burned so that it will pollute the air for the surrounding environment. Waste wood twigs can be used into handicraft products that have a higher economic value by using the lamination technique. Lamination technique is to join small pieces of wood to form an object or plane with a strong adhesive. With this technique, tree branches that have been used as waste can be turned into handicraft products such as serving mats, photo frames, tissue holders and other containers. Utilization of wood waste into handicraft products can open business opportunities for the community. The covid 19 virus pandemic has caused many people to lose their jobs and wood waste management can be one of the community's creative efforts. The resulting handicraft products can be marketed online so that people can still work at home and have their own businesses.

Keywords: craft products, lamination technique, wooden twigs,...

PENDAHULUAN

Penebangan pohon menghasilkan beberapa limbah seperti daun, batang dan ranting-ranting yang tidak pernah dimanfaatkan. Pada penebangan pohon yang sering dipergunakan hanya batang kayunya sedangkan ranting pohon akan menjadi limbah. Ranting pohon tersebut akan dibuang dan dibakar sehingga menjadikan polusi udara. Selain dari proses penebangan, limbah ranting pohon juga didapat dari patahan ranting akibat proses pelapukan atau akibat dari pohon yang tumbang.

Limbah ranting kayu dapat dimanfaatkan untuk pembuatan seni kerajinan yang akan menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Produk kerajinan yang dihasilkan dari limbah ranting kayu diolah menggunakan Teknik laminasi. Teknik laminasi yaitu menyatukan potongan-potongan kecil kayu atau ranting dan saling menempel membentuk obyek benda atau bidang dengan perekat lem yang kuat. Kerajinan yang dihasilkan dari teknik laminasi ini berupa tatakan saji (gelas, piring dan mangkuk), bingkai foto, tempat tisu vas bunga, cermin dan aneka wadah lainnya. Kerajinan dari limbah ranting kayu ini dapat dikerjakan di rumah dan tidak memerlukan peralatan yang sulit. Setiap orang dapat

mengerjakannya dan hanya diperlukan ide kreatif untuk menciptakan suatu produk.

Pandemi virus covid 19 menyebabkan Sebagian kecil masyarakat kehilangan lapangan pekerjaan atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Misalnya seperti pedagang jajanan disekolahan, karena pandemi ini sehingga menyebabkan mereka kehilangan lapak jualannya dan juga para pekerja diperusahaan yang di PHK. Produk kerajinan dari limbah ranting dapat dijadikan sebagai salah satu usaha industri kreatif masyarakat. Pembuatan produk kerajinan ini sangatlah mudah. Produk ini dapat dipasarkan secara offline dan online dengan harga yang lebih terjangkau. Pada masa pandemi dan kemajuan era digital ini masyarakat lebih menyukai berbelanja secara online sehingga produk kerajinan ini akan lebih mudah dipasarkan secara online.

Desa Batee Puteh merupakan salah satu desa yang berada di jalan Medan – Banda Aceh. Desa tersebut sering menjadi tempat pemberhentian kendaraan yang berasal dari luar daerah. Desa Batee Puteh masih asri karena masih banyak pepohonan dan tanaman hijau lainnya. Sehingga limbah ranting pohon banyak terdapat di desa tersebut. Masyarakat desa Batee Puteh belum mengetahui limbah ranting kayu dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha berupa produk kerajinan. Selain itu desa Batee Puteh baru membentuk

BUMG yang bernama BUMG Makmue Beusare yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMG Makmue Beusare ini akan menjadi sebagai salah satu sarana untuk peluang usaha pemanfaatan limbah ranting kayu menjadi produk kerajinan.

Oleh sebab itu tim PKM akan memperkenalkan kepada BUMG Makmue Beusare bagaimana cara pemanfaatan limbah ranting kayu menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomis menggunakan teknik laminasi. Selain itu tim PKM juga akan memberikan sosialisasi/pelatihan cara pembuatan produk kerajinan ranting kayu dan bagaimana cara memasarkan produk kerajinan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu persiapan, pembuatan produk kerajiana dan sosialisasi kepada masyarakat desa Batee Puteh. Pada tahapan persiapan tim PKM melakukan temu wicara dengan ketua dan anggota BUMG Makmue Beusare desa Batee Puteh yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan PKM dan mendiskusikan tempat serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Setelah BUMG Makmue Beusare dan tim PKM menentukan waktu pelaksanaan, kemudian tim PKM bersama beberapa mahasiswa

membuat produk kerajinan di laboratorium prodi Teknik Sipil Universitas Samudra. Alat dan bahan-bahan yang diperlukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

1. Gergaji kayu untuk memotong ranting dan triplek;
2. Mesin gerinda untuk membentuk profil sudut benda kerja dan menghaluskan/meratakan permukaan benda kerja;
3. Kertas amplas untuk menghaluskan permukaan;
4. Rol/pengaris dan spidol;
5. Ranting kayu sebagai bahan baku utama
6. Resin dan katalis sebagai pengisi ruang antara potongan ranting dan pengilat produk kerajinan;
7. Lem sebagai perekat potongan ranting pada triplek.

Gambar 1.

Bahan dan peralatan yang dipergunakan



Sumber ; Dokumentasi, 2020.

Tahapan terakhir adalah pelaksanaan sosialisasi di lapangan. Pada tahapan ini diikuti oleh para pemuda-pemudi desa Batee Puteh beserta perangkat BUMG Makmue Beusare. Tim PKM yang hadir terdiri dari ketua dan anggota tim beserta para mahasiswa prodi Teknik Sipil Universitas Samudra. Tahapan-tahapan kegiatan PKM tersebut dilakukan mulai tanggal 5 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 11 September 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan produk kerajinan dari ranting kayu dilakukan di laboratorium prodi Teknik Sipil dengan tahapan pembuatan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan limbah ranting kayu yang tidak terpakai.
Limbah ranting yang dipergunakan untuk produk ini adalah ranting kayu yang keras. Tim PKM menggunakan ranting kayu dari pohon asam jawa.
2. Ranting kayu tersebut dijemur agar tidak ada lagi getah dan kandungan air pada ranting tersebut.
3. Ranting yang sudah kering dipotong dengan ketebalan 0,5 s/d 1 cm.
4. Potongan ranting kayu disusun dan ditempel di atas triplek menggunakan lem kayu. Potongan ranting sebaiknya disusun dengan berbagai macam ukuran diameter. (dapat dilihat pada gambar).

5. Ranting kayu yang sudah ditempel dan tersusun rapi kemudian diratakan dan dihaluskan menggunakan kertas amplas dan gerinda sehingga membentuk tatakan kayu.
6. Kemudian tatakan kayu tersebut dipotong sesuai dengan ukuran tatakan yang diinginkan. Tim PKM membuat tatakan piring, gelas dan tempat tisu, maka triplek tempelan ranting kayu dipotong sesuai model yang direncanakan.
7. Campur resin dan katalis secara merata dan campuran tersebut dituangkan ke dalam tatakan kayu secara merata hingga mengisi ruang kosong antara potongan ranting yang telah ditempel.
8. Kemudian jemur dibawah sinar matahari agar resin segera mengeras tetapi apabila musim penghujan dapat dikeringkan selama 1 hari.
9. Setelah mengeras maka dilakukan finishing dengan merapikan dan menghaluskan kembali permukaan tatakan menggunakan mesin gerinda beserta kertas amplas.
10. Untuk mendapatkan hasil yang lebih indah maka dapat diberikan lapisan cat kayu atau diberi warna sesuai keinginan atau ide kreatif.

Gambar 2.
Pemotongan ranting kayu



Sumber ; Dokumentasi, 2020.

Gambar 3.

Potongan ranting kayu disusun dan ditempel diatas triplek



Sumber ; Dokumentasi, 2020.

Gambar 4.

Meratakan permukaan potongan ranting kayu menggunakan mesin gerinda



Sumber ; Dokumentasi, 2020.

Gambar 5.

Pemberian larutan resin + katalis untuk mengisi ruang kosong antara potongan ranting kayu



Sumber ; Dokumentasi, 2020.

Gambar 6.

Perataan dan penghalusan produk kerajinan menggunakan mesin gerinda



Sumber ; Dokumentasi, 2020.

Gambar 7.

Finishing dengan pemberian resin agar produk kerajinan lebih mengkilat



Sumber ; Dokumentasi, 2020.

Gambar 8.

Produk kerajinan yang dihasilkan yaitu talam, tempat tisu tatan gelas dan piring

Sumber ; Dokumentasi, 2020.

Tahapan terakhir dari pelaksanaan PKM adalah kegiatan sosiaslisasi. Kegiatan ini dilakukan di balai desa Batee Puteh dengan kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi, pelatihan pembuatan produk kerajinan dan penyerahan beberapa peralatan serta bahan untuk pembuatan produk tersebut.

Sosialisasi yang pertama kali dilakukan yaitu mempresentasikan tentang bahaya polusi udara, pemanfaatan limbah ranting kayu, teknik laminasi dalam pembuatan produk kerajinan serta cara pemasaran produk yang dapat dilakukan pada masa pandemic covid 19. Setelah dilakukan presentasi, masyarakat diajak untuk membuat langsung produk kerajinan dari ranting kayu dengan teknik laminasi. Bahan dan peralatan sudah disediakan oleh tim PKM.

Pada akhir kegiatan tim PKM menyerahkan beberapa peralatan utama yang dipergunakan dalam pembuatan produk kerajinan ranting kayu dengan teknik laminasi. Beberapa peralatan tersebut adalah mesin gergaji listrik, mesin gerinda, resin + katalis dan lem kayu. Selama pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan keikut sertaan mereka dalam membuat produk kerajinan.

Ketua BUMG Makmue Beusare beserta masyarakat akan berusaha membuat produk kerajinan ini menjadi salah satu usaha yang akan dijalankan BUMG Makmue Beusare. Tim PKM juga akan membantu didalam pemasaran produk kerajinan ranting kayu yang dihasilkan BUMG Makmue Beusare baik secara offline maupun online.

Gambar 9.

Penyerahan peralatan utama dan sampel produk kerajinan kepada ketua BUMG Makmue Beusare



Sumber ; Dokumentasi, 2020

Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini tim PKM berharap BUMG Makmue Beusare memiliki salah satu usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dan usaha ini dapat dilakukan bukannya hanya selama masa pandemi tetapi dapat juga dilakukan setelah masa pandemic covid 19.

July Hidayat, Rudy Pramono, (2019), Desain Hijau : Pemanfaatan Limbah Kayu Jati untuk Desain Furnitur Naratif dengan Aplikasi Finis Ramah Lingkungan, Jurnal Visual, Vol. 4 No. 1, pp 31-40

SIMPULAN

1. Masyarakat Desa Batee Puteh mengetahui bahwa limbah ranting kayu dapat dimanfaatkan menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis.
2. Usaha produk kerajinan dari limbah ranting kayu dapat menjadi salah satu peluang usaha bagi BUMG Makmue Beusare pada masa atau setelah pandemic covid 19.
3. BUMG Makmue Beusare memiliki peralatan utama dalam pembuatan produk kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Eskak, (2014), Pemanfaatan Limbah Ranting Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii) untuk Penciptaan Seni Kerajinan Dengan Teknik Laminasi, Majalah Ilmiah : Dinamika Kerajinan dan Batik, Vol. 31 No. 2. pp 65 – 73.
- Gustami, S.P, (2004), Proses Penciptaan Seni Kriya. Yogyakarta : Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.